

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menjawab suatu permasalahan yang dihadapi dalam suatu penelitian agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan model pembelajaran klasikal terhadap prestasi belajar siswa.

Bertolak dari masalah yang telah dikemukakan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. *Quasi Eksperimen* merupakan penelitian dengan menghususkan atau mengendalikan variabel yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Syaodih, N.(2005:59) “Metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni (*true eksperimental*), bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel yang dipandang paling dominan dan dapat digunakan dalam penelitian”. Penelitian tersebut dianggap sudah baik karena memiliki persyaratan penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto, S.(2002:79) bahwa:

Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok

kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.

Metode *Quasi Eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *pre test – post test* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain *pre test – post tes* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Desain *Pre Test – Post Test*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Eksperimen	Y_1	X_E	Y_2
Kontrol	Y_3	X_K	Y_4

Keterangan:

Y_1 = Tes awal pada kelas eksperimen

Y_2 = Tes akhir pada kelas eksperimen

Y_3 = Tes awal pada kelas kontrol

Y_4 = Tes akhir pada kelas kontrol

X_K = Pemelajaran dengan model klasikal

X_E = Pemelajaran dengan model kelompok teman sebaya (*peer group*)

Berdasarkan desain di atas, penelitian ini dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen untuk pemelajaran dengan menggunakan model kelompok teman sebaya (*peer group*) dan kelompok kontrol untuk pemelajaran konvensional atau model pemelajaran klasikal

dengan *teacher center* pada proses pembelajaran mata pelajaran produktif I, dengan materi pelajaran pengetahuan dasar pemindah tenaga.

B. Variabel dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Arikunto,S.(2002: 96) mengemukakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sehingga dengan demikian variabel adalah sebagai objek yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang menjadi objek atau titik perhatian pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu:

- Variabel bebas: model pembelajaran yang digunakan dalam PBM dimana pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran teman sebaya (*peer group*) sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran klasikal.
- Variabel terikat: prestasi belajar yang diperoleh pada PBM dari kelompok eksperimen dan kontrol pada variabel bebas.

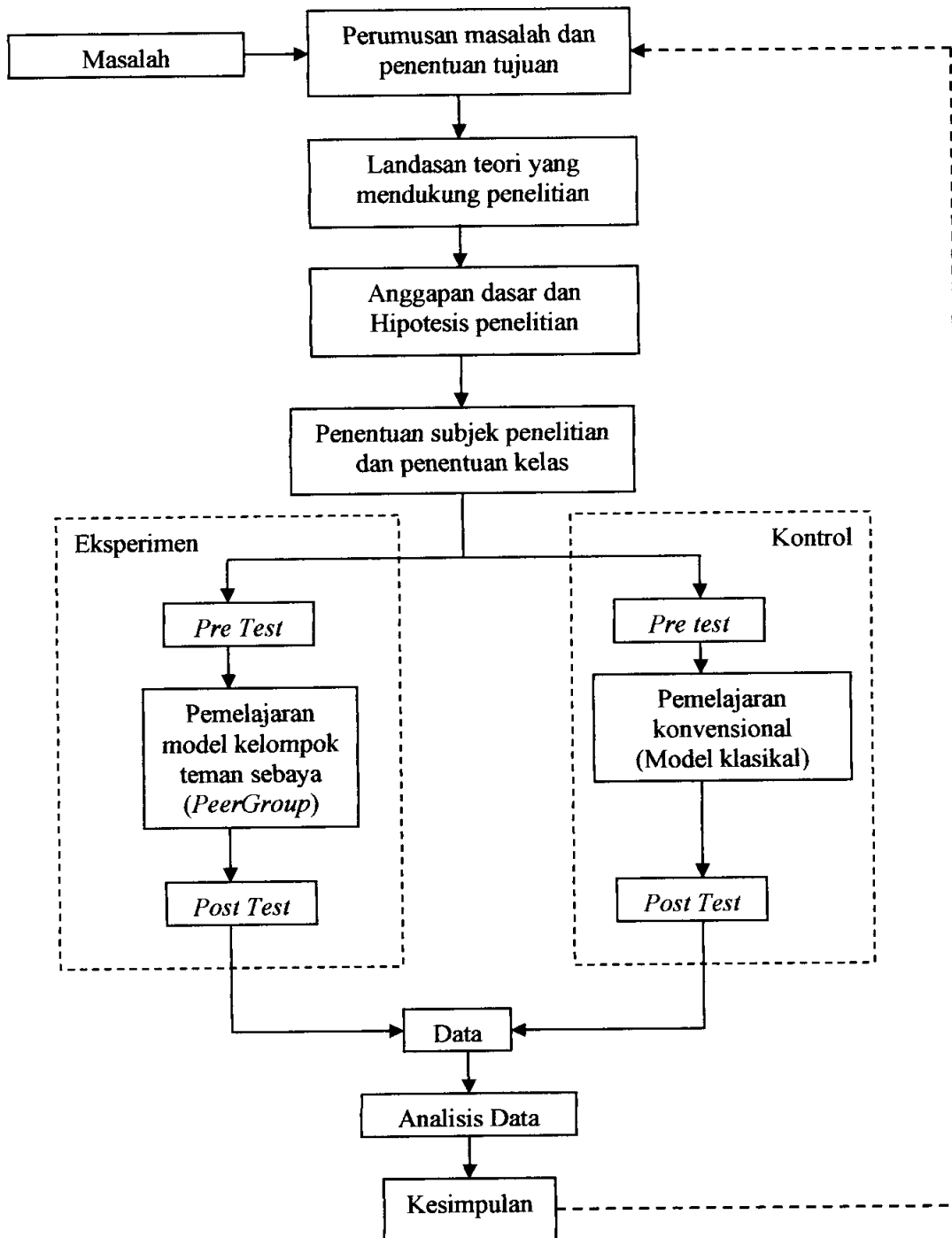
2. Paradigma Penelitian

Untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan dalam penelitian dibutuhkan suatu paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel. Sugiono (2002:36) mengemukakan bahwa:

Paradigama penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara dua variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan

jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Adapun paradigma dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.:



Gambar 3.1Paradigma Penelitian

Berdasarkan bentuk paradigma penelitian di atas, tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan eksperimen model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut :

1. Survei pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian.
2. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian.
3. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lokasi penelitian.
4. Menentukan sampel penelitian. Dalam hal ini sampel ditentukan dengan random sampel, dari 6 kelas yang ada diambil 2 kelas dan ditentukan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen secara acak. Dengan tahapan sebagai berikut :
 - Menentukan teknik random sampel secara acak melalui undian.
 - Menentukan kriteria, yaitu undian pertama untuk kelas kontrol dan undian kedua untuk kelas eksperimen.
5. Tahap pelaksanaan
 - a. Kelas Eksperimen
 - Diadakan tes awal.
 - Dibagi kelompok dengan teknik pembagaian kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan anggota 8-10 peserta didik.
 - Masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pembahasan sub materi pelajaran Pemindah Tenaga.
 - Peserta diklat diberikan lembar tugas yang akan dikerjakan secara berdiskusi kelompok.
 - Pada saat Proses Belajar Mengajar, guru menunjuk nomor tertentu dari satu kelompok untuk kemudian menjelaskan materi pelajaran yang didiskusikan kelompok tersebut, kemudian setelah selesai satu kelompok dilanjutkan kelompok berikutnya sesuai dengan urutan materi sub kompetensi yang dibahas.
 - Diberikan tes akhir yang dikerjakan secara individu dengan soal yang sama pada saat tes awal.

- b. kelas kontrol
 - Diadakan tes awal.
 - Diberikan pembelajaran secara konvensional yaitu dengan model pembelajaran klasikal.
 - Diberikan tes akhir yang dikerjakan secara individu dengan soal sama pada saat tes awal.
- 6. Melakukan observasi selama pembelajaran dan setelah pembelajaran.
- 7. Analisis data untuk menguji hipotesis.
- 8. Pembahasan hasil analisis yang didukung oleh data-data selama pelaksanaan penelitian.
- 9. Menyimpulkan hasil penelitian

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan atau fakta-fakta yang sering dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yang digunakan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan, atau membuat keputusan-keputusan. Berdasarkan SK Mendikbud No.025/U/1997 dalam Arikunto, S.(2002:96), “data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dirumuskan, maka data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa prestasi belajar peserta diklat pada aspek kognitif dalam bentuk skor atau nilai.

Ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan jenisnya data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu: Prestasi belajar diambil dari selisih hasil tes awal dan akhir (*gain*) yang diberikan oleh peneliti tentang pemeliharaan/*service* sistem kopling pada mata pelajaran Produktif I siswa tingkat I SMKN 6 Bandung tahun pelajaran 2006/2007.

2. Sumber Data

Arikunto, S.(2002:107) mengemukakan :

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran teman sebaya (*peer group*) dan siswa dengan model pembelajaran klasikal, pada siswa tingkat I SMKN 6 Bandung tahun ajaran 2006/2007.
2. Guru program Teknik Mekanik Otomotif pada mata pelajaran Produktif I untuk materi pemindah tenaga.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1992:6) yang menyatakan bahwa “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif, maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa tingkat I SMKN 6 Bandung program keahlian Teknik Mekanik Otomotif tahun ajaran 2006/2007, yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa pada kelas X TMO₁ 37 siswa, X TMO₂ 37 siswa, X TMO₃ 37 siswa, X TMO₄ 37 siswa, X TMO₅ 37 siswa, dan X TMO₆ 37 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk dilakukan penelitian secara langsung, dan bagian tersebut dianggap dapat mewakili sifat atau karakteristik dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian eksperimen ini diambil dua kelas. Satu kelas sebagai kelompok kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*), sedangkan kelas yang satunya lagi sebagai kelompok kelas kontrol yakni kelas dengan model pembelajaran klasikal, pada mata pelajaran Produktif I dengan materi sistem pemindah tenaga. Penelitian ini mengambil sampel secara acak atau random melalui undian, dengan hasil undian

pertama sebagai kelas eksperimen adalah kelas X TMO₃ dan undian kedua sebagai kelas kontrol adalah kelas X TMO₅.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah,

a. Lembar Soal *Pre Test*

Pre test digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta diklat sebelum pelaksanaan pembelajaran. *Pre tes* ini dilakukan pada siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pre test* akan digunakan untuk mengukur tingkat homogenitas kemampuan peserta diklat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang digunakan diambil dari kumpulan soal evaluasi mata pelajaran Produktif I SMK Negeri 6 Bandung (Guru Otomotif SMKN 6 Bandung, team; 2007).

b. Lembar Soal *Post Test*

Post test digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan prestasi belajar siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal-soal yang digunakan pada *pre test* sama dengan soal-soal pada *post test*, alasan penggunaan soal yang sama pada *pre test* dan *post test* agar data yang diperoleh memiliki kemantapan hasil mengukur sehingga

menghasilkan indeks stabilitas, indeks ekuivalensi dan indeks konsistensi internal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Joni, R. (1984:36):

Suatu tes dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya mantap, kemantapan dapat dilihat dari 3 faktor yaitu:

1. Sebagai kemantapan hasil mengukur ulangan dengan tes yang sama yang menghasilkan indeks stabilitas.
2. Sebagai kemantapan hasil mengukur dengan dua buah tes yang paralel, yang dianggap sama yang menghasilkan indeks ekuivalensi atau kesamaan, dan
3. Kemantapan hasil mengukur dari masing-masing soal dihubungkan dengan kemantapan tes secara keseluruhan yang menghasilkan indeks konsistensi internal atau kemantapan internal.

Indeks stabilitas diperoleh dengan jalan tes-tes atau mempergunakan satu tes untuk mengetes orang-orang yang sama pada dua kesempatan.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada pelaksanaan penelitian, ada dua ciri penting yang harus terdapat pada instrumen yang digunakan, yaitu: validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kepercayaan).

Dalam penelitian ini validitas instrument didasarkan pada validitas *content* (isi), dimana validitas ini mengacu pada tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta diklat yang sesuai pada kompetensi kurikulum. Pada validitas isi, instrumen yang dibuat sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, S.(1999:65) bahwa "Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran (validitas logis) dan dari hasil pengalaman (validitas empiris)". Arikunto, S.(1999:67) membagi validitas logis menjadi dua macam yaitu:

1. Validitas isi (*content validity*), sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.
2. Validitas konstruksi (*construct validity*), sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur

setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus.

Reliabilitas pada sebuah instrumen menunjukkan sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya dalam mengukur apa yang diukur sesuai dengan tujuan penelitian. “Sebuah tes tidak akan memiliki validitas apabila tes tersebut tidak dapat mengukur sesuatu secara tepat dan ajeg (dapat dipercaya)” Furchan, A.(1982:313).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dibuat dengan kisi-kisi berdasarkan lingkup belajar pada deskripsi pembelajaran dan materi pembelajaran pada silabus pembelajaran. Instrumen ini juga telah digunakan pada evaluasi kompetensi untuk ranah kognitif selama dua tahun sebelumnya, yaitu dari tahun ajaran 2004-2005 dan tahun ajaran 2005-2006. Sehingga berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengolah data hasil eksperimen. Pada penelitian ini akan digunakan teknik analisa data secara kuantitatif melalui metode statistik.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel dari populasi dari dua kelas yang homogen. Apabila kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data berasal dari populasi yang sama dan layak untuk diuji statistik parametrik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Siregar, S.(2004:167) “Pengujian untuk menyatakan bahwa dua kelompok populasi homogen adalah dengan uji F (*Fisher test*), dengan asumsi populasi berdistribusi normal dengan simpangan baku σ_1 dan σ_2 ”. Adapun rumus rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_B^2}{S_K^2} \quad (\text{Siregar, S.; 2004: 167})$$

Keterangan:

S_B^2 = Varian terbesar

S_K^2 = Varian terkecil

Kelompok populasi homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, dengan $dk_1 = (n_1-1)$ dan $dk_2 = (n_2-1)$.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh, adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan *range* (R), dengan rumus:

$$R = X_a - X_b \quad (\text{Siregar, S.; 2004: 24})$$

dimana: X_a = data tertinggi

X_b = data terendah

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (i), dengan rumus:

$$i = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Siregar, S.; 2004: 24})$$

dimana: n = jumlah sampel

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus :

$$P = \frac{R}{i} \quad (\text{Siregar, S.; 2004: 24})$$

dimana: R = rentang

i = banyaknya kelas interval

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi dan tabel uji normalitas untuk membantu dalam perhitungan uji normalitas seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Uji Normalitas

Interval	f_i	X_{in}	Z_i	L_0	L_1	e_i	X^2
Jumlah							

(Siregar, S.; 2004: 87)

- e. Menghitung rata-rata X dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum(f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} \quad (\text{Siregar, S.; 2004: 26})$$

- f. Menghitung standar deviasi (S) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Siregar, S.; 2004: 26})$$

- g. Menentukan batas bawah kelas interval (X_{in}) dengan rumus:

$$X_{in} = Bb - 0,5 \text{ kali desimal yang digunakan interval kelas}$$

dimana: Bb = batas bawah interval

h. Menentukan angka baku Z_i , setiap batas bawah kelas interval dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_{in} - \bar{X}}{S} \quad (\text{Siregar, S.; 2004:86})$$

i. Lihat nilai peluang Z_i pada tabel statistik, isikan peluang pada kolom L_0 . Harga X_1 dan X_{in} diambil nilai peluang 0,5000.

j. Hitung luas tiap kelas interval isikan pada kolom L_i .

$$L_i = L_1 - L_2 \quad (\text{Siregar, S.; 2004:87})$$

k. Hitung frekuensi harapan dengan rumus:

$$e_i = L_i \cdot \sum f_i \quad (\text{Siregar, S.; 2004:87})$$

l. Hitung nilai X^2 untuk tiap kelas interval dan jumlahkan dengan rumus:

$$X^2 = \frac{(f_i - e_i)^2}{e_i} \quad (\text{Siregar, S.; 2004:87})$$

m. Lakukan interpolasi pada tabel X^2 , untuk menghitung p -value.

n. kesimpulan, kelompok data berdistribusi normal jika p -value $> \alpha = 0,05$

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji T

Uji t termasuk jenis pengujian hipotesis statistik parametrik dengan syarat apabila data homogen dan normal. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata dua kelompok data (selisih data *pre test* dan *post test*) relatif sama atau berbeda. Sebagaimana diungkapkan oleh Siregar, S.(2004:152) bahwa: “pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah nilai rata-rata dua kelompok data

(dalam populasi atau sampel) relatif sama atau berbeda". Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t, syaratnya data harus homogen dan normal.

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right]}} \quad (\text{Siregar, S.; 2004:155})$$

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Uji t didasarkan pada tabel persiapan menurut Siregar, S.berikut ini:

Tabel 3.3
Persiapan Uji T

No.	Eksperimen (PBM model Teman Sebaya [<i>Peer Group</i>])			Kontrol (PBM Model Klasik)		
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisih (<i>gain</i>)	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisih (<i>gain</i>)
1	x_{1a}	x_{1b}	$X_1 = x_{1a} - x_{1b}$	x_{1a}	x_{1b}	$X_2 = x_{1a} - x_{1b}$
..						
..						
n	x_{na}	x_{nb}	$X_1 = x_{na} - x_{nb}$	x_{na}	x_{nb}	$X_1 = x_{na} - x_{nb}$
			$n_1 =$			$n_2 =$
			$\bar{X}_1 =$			$\bar{X}_2 =$
			$S_E^2 =$			$S_K^2 =$

(Sugiyono ,2002:155)

Kriteria pengujian, dengan nilai α terima H_0 jika:

$$-\frac{\frac{S_1^2}{n_1} \cdot t_1 + \frac{S_2^2}{n_2} \cdot t_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}} < t < \frac{\frac{S_1^2}{n_1} \cdot t_1 + \frac{S_2^2}{n_2} \cdot t_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}} \quad (\text{Siregar, S.; 2004:156})$$

$t_1 = t_{(1-1/2\alpha)} ; dk_1$; didapat dari tabel dengan $p-v = 1/2\alpha$

$t_2 = t_{(1-1/2\alpha)} ; dk$; didapat dari tabel dengan $p-v = 1/2\alpha$

b. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon termasuk jenis pengujian hipotesis statistik non parametrik. Sebagaimana diungkapkan oleh Siregar, S.(2004:284) bahwa: “Pada pengujian statistik non parametrik tidak memerlukan uji normalitas atau homogenitas, sehingga apabila data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka dilakukan pengujian statistik non parametrik”. Pengujian wilcoxon dapat dilakukan, jika ingin mengetahui perbandingan hasil dua jenis perlakuan. Untuk suatu kelompok sampel yang mendapat perlakuan eksperimen yang dikontrol dengan pasangannya yang tidak mendapat perlakuan, hasilnya dapat diuji dengan tanda positif (+) atau negatif (-).

Dalam uji wilcoxon disertakan selisih hasil pengukuran berpasangan (X_i, Y_i) sesuai dengan tandanya. Selanjutnya memberi rangking terhadap selisih pasangan (X_i, Y_i) tersebut sesuai dengan urutannya masing-masing. Harga mutlak selisih (X_i, Y_i) yang terkecil diberi skor 1, berikutnya diberi skor 2, demikian selanjutnya sampai skor ke-n. Untuk harga mutlak yang sama besar diberi skor rata-rata rangkingnya.

Setelah pemberian skor (berdasarkan rangking), kembalikan tanda pada tiap skor tersebut. Jumlahkan rangking bertanda (+) dan rangking bertanda (-). Nilai besaran statistik yang diperoleh dari analisis data wilcoxon adalah statistik j , yaitu jumlah harga mutlak terkecil. Uji wilcoxon didasarkan pada tabel persiapan menurut Siregar, S.berikut ini:

Tabel 3.4
Persiapan Uji Wilcoxon

No. Pasangan	X_i	Y_i	Beda (X_i, Y_i)		Rangk. (X_i, Y_i)	Tanda Rangk.	
			+	-		+	-
1							
2							
·							
·							
·							
n							
Jumlah							

(Siregar, S; 2004:289)

Pengujian dilakukan dengan mengajukan hipotesis:

- 1) $H_0: \theta_0 = \theta_1$; tidak ada perbedaan pengaruh kedua perlakuan, antara prestasi belajar siswa kelas yang menggunakan pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan model pembelajaran klasikal.
- 2) $H_A: \theta_0 \neq \theta_1$; terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan, antara prestasi belajar siswa kelas yang menggunakan pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan model pembelajaran klasikal.

Kriteria pengujian, tolak H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$.

